

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Tekanan Teman Sebaya
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku *Delinkuent*
3. Variabel Kontrol : Jenis Kelamin (Laki-laki)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya adalah suatu tuntutan yang terdapat pada kelompok teman sebaya yang menyebabkan seseorang untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam kelompok teman sebaya tersebut. Tekanan teman sebaya diukur menggunakan skala tekanan teman sebaya berdasarkan jenis-jenis tekanan teman sebaya yaitu, tekanan sebaya negatif. Indikator dari tekanan teman sebaya negatif adalah pengaruh buruk, memanipulasi, dan perilaku *bullying* (mengejek atau mengintimidasi orang lain).

2. Perilaku *Delinkuent*

Perilaku *delinkuent* adalah suatu bentuk perbuatan anti sosial, melawan hukum negara, norma-norma masyarakat dan norma-norma agama serta perbuatan yang tergolong anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat, sekolah maupun keluarga, akan tetapi tidak tergolong pidana umum maupun khusus, yang dilakukan oleh orang yang belum dewasa (anak dan remaja). Perilaku *delinkuent* diukur menggunakan skala perilaku *delinkuent* berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *delinkuent* yaitu, kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Indikator dari perilaku *delinkuent* adalah berbohong, membolos, merokok, keluyuran dan mencontek.

3. Jenis kelamin (Laki-laki)

Jenis kelamin adalah karakter biologis primer atau sekunder yang membedakan laki-laki dengan wanita yang berkaitan dengan aspek

psikologis serta merupakan ciri sosial didalam masyarakat yang dipengaruhi cara berfikir, bertindak dan berperasaan. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja berjenis kelamin laki-laki.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama sebagai karakteristik. Sedangkan Walpole (1995) berpandangan bahwa populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian peneliti. Populasi jumlahnya terhingga dan tak terhingga.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putra kelas VII dan kelas VIII yang bersekolah di SLTP Nasrani I yang berjumlah 50 siswa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2000) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi.

Dalam suatu penelitian tidak perlu untuk meneliti seluruh individu yang berada dalam populasi. Dengan meneliti sebagian dari populasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total Sampling* yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Hadi, 2000).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Metode skala adalah suatu penelitian yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat (Hadi, 2000). Menurut Hadi (2000), angket adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri. Dasar digunakannya angket ini adalah bagaimana dikemukakan oleh Hadi (2000).

- 1) Subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya
- 2) Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Intepretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud oleh peneliti

Hadi (2000), menambahkan bahwa angket mempunyai kebaikan-kebaikan yang dapat membantu peneliti, yaitu:

- 1) Biayanya murah
- 2) Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, dengan sedikit waktu akan mendapatkan data yang banyak
- 3) Untuk para pelaksananya tidak dibutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan yang sedang diteliti
- 4) Metode angket merupakan metode yang praktis

Skala yang digunakan untuk mengungkapkan data-data dalam penelitian adalah:

1. Skala Tekanan Teman Sebaya

Skala tekanan teman sebaya ini dikembangkan peneliti berdasarkan jenis-jenis tekanan teman sebaya (Kaplan, 2000) yaitu, tekanan teman sebaya negatif seperti mempengaruhi, memanipulasi dan perilaku *bullying* (mengejek atau mengintimidasi orang lain). Skala angket dalam penelitian ini menggunakan metode skala Guttman. Menurut Sugiyono (2008) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala tekanan teman sebaya disusun dengan menggunakan metode Guttman, yang berbentuk dua pilihan jawaban, yaitu jawaban Ya dan Tidak. Skor yang diberikan untuk jawaban Ya diberi nilai 2 dan jawaban Tidak diberi nilai 1.

2. Skala Perilaku *Delinkuent*

Skala perilaku *delinkuent* ini dikembangkan peneliti berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *delinkuent* oleh Mulyono (2006) yaitu, kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum seperti berbohong, membolos, merokok, keluyuran, dan mencontek. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan metode skala Guttman. Menurut Sugiyono

(2008) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala perilaku *delinkuent* disusun dengan menggunakan metode Gutmann, yang berbentuk dua pilihan jawaban, yaitu jawaban Ya dan Tidak. Skor yang diberikan untuk jawaban Ya diberi nilai 2 dan jawaban Tidak diberi nilai 1.

E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2007). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat itu dikatakan valid jika yang diukurnya adalah memang sifat X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain.

Pengujian kesahihan alat ukur dari skala perilaku *delinkuent* dan tekanan teman sebaya berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item, metode analisis yang digunakan adalah analisis *product moment* dengan rumus angka kasar dari Carl Pearson dengan maksud untuk melihat hubungan tekanan teman sebaya dengan perilaku *delinkuent* remaja.

Adapun rumus teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson (Hadi, 2000), dengan formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kwadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kwadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* Carl Pearson) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan bobot ini dipakai formula *part whole*.

Formula *part whole*:

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan

- r.bt = koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan part whole
- r.xy = koefisien korelasi sebelum dikorelasi
- SD.y = standar deviasi total
- SD.x = standar deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan:

- r.tt = indeks reliabilitas alat ukur
- I = konstanta bilangan
- Mki = mean kuadrat antar butir
- MKs = mean kuadrat antar subjek

F. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
$\sum Y$	=	Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$\sum X^2$	=	Jumlah kwadrat skor X
$\sum Y^2$	=	Jumlah kwadrat skor Y
N	=	Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian yang meliputi yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat